

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Fungsi Kognitif yang dilakukan kepada responden lansia di desa Meger, Ceper, Klaten maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Karakteristik responden dalam penelitian ini rata rata berusia 68 tahun, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden (54,2%), dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 43 responden (51,8%), dengan responden yang sedang bekerja buruh sebanyak 35 responden (42,2%). Fungsi kognitif responden di desa Meger, Ceper, Klaten sebagian besar responden tidak memiliki gangguan fungsi kognitif sebanyak 64 lansia (77,1%), sedangkan defisit kognitif 13 lansia (15,7%), dan kerusakan kognitif 6 lansia (7,2%).

#### **B. Saran**

##### **1. Saran bagi Lansia**

Lansia dapat melakukan deteksi dini terhadap fungsi kognitif secara berkala, agar perawatan atau intervensi dapat dilakukan sedini mungkin untuk mencegah dampak yang lebih serius seperti demensia.

##### **2. Saran bagi Pendidikan Prodi D-III Keperawatan**

Program studi D-III Keperawatan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi pembelajaran dan bahan kajian mengenai gambaran fungsi kognitif pada lansia, guna meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya deteksi dan penanganan gangguan kognitif sejak dini.

##### **3. Saran bagi Profesi Perawat**

Perawat dapat meningkatkan perannya sebagai pengkaji, pengasuh, pendidik, dan konselor dalam menangani lansia dengan gangguan kognitif. Pemahaman terhadap gangguan dan faktor penyebabnya perlu ditingkatkan

agar intervensi yang diberikan bersifat holistik, empatik, dan edukatif, baik kepada pasien maupun keluarga.

#### 4. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai upaya peningkatan kesehatan lansia dengan gangguan kognitif, serta mengeksplorasi intervensi yang lebih spesifik dan efektif dalam menjaga fungsi kognitif pada lansia.